

**PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL
USAHA MENGGUNAKAN AKAD MUDHARABAH
DI KSPPS BMT MARHAMAH CABANG A. YANI
WONOSOBO
TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Perbankan Syariah



Oleh :

Siti Nur Hayati
1505015109

**PROGRAM STUDI (D3) PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Nurudin, SE., MM.

Ds. Sukodono RT 01/RW 04 Kec. Bonang Kab. Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Hal : Naskah Tugas Akhir

An. Sdr. Siti Nur Hayati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara :

Nama : Siti Nur Hayati

NIM : 1505015109

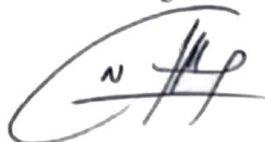
Judul : PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN
MODAL USAHA MENGGUNAKAN AKAD
MUDHARABAH DI KSPPS BMT MARHAMAH
CABANG A. YANI WONOSOBO

Dengan ini Saya mohon kiranya Tugas Akhir tersebut dapat segera
dimunafasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2018

Pembimbing



Nurudin, SE., MM.

NIP.19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id - Email: febrwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Siti Nur Hayati

NIM : 1505015109

Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Judul : Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Menggunakan
Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani
Wonosobo

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Program D3 Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan
dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal:

19 Juli 2018


Dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Tahun
Akademik 2018.


Semarang, 24 Juli 2018

Mengetahui,


Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

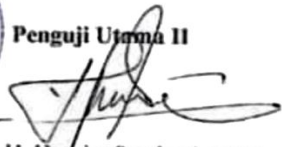

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A.
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji Utama I


Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji Utama II


Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.
NIP. 19570913 198203 1 001

Pembimbing


Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ

“...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari
sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi
berperang di jalan Allah...”
(Q.S. Al-Muzzammil : 20)

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satu pun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 Juni 2018
Deklarator,



Siti Nur Hayati
NIM.1505015109

PERSEMBAHAN

Dengan rasa terima kasih saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kambali dan Ibu Asmanah yang selalu mendukung saya, memberikan semangat, mendoakan saya, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terkalahkan oleh apapun. Serta keluarga saya yang mendukung serta mendoakan saya dari awal sampai sekarang.
2. Sahabat saya Irish Bintang P.P., A.md, yang selalu memberikan semangat, mendoakan saya serta memberikan bantuan dengan meminjamkan saya keyboard untuk menunjang penulisan Tugas Akhir.
3. Sahabat dari jaman putih abu-abu Yulia dan Malika yang selalu menyemangati saya.
4. Teman-teman saya yang tidak akan saya lupakan Dewi, Indah, Dwi Nor, Hima, dan Lissa yang selalu menemani saya, saling menyemangati dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini sampai selesai.

5. Keluarga besar PBSC angkatan 2015 dan seluruh PBS angkatan 2015 yang tidak mudah menyerah dalam menyusun Tugas Akhir ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir ini, hingga Tugas Akhir ini terwujud.

ABSTRAK

Lembaga keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu lembaga keuangan non bank adalah BMT. BMT merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan bisnis dan sosial. Salah satu lembaga keuangan non bank yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah KSPPS BMT Marhamah Wonosobo cabang A. Yani. Produk yang ditawarkan KSPPS BMT Marhamah Wonosobo beragam, ada produk simpanan juga pembiayaan. Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo adalah produk pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah. Pembiayaan modal usaha dengan akad mudharabah ini digunakan untuk membiayai atau membantu nasabah khususnya masyarakat wonosobo yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya. Dalam pembiayaan ini KSPPS bertindak sebagai pemilik dana sedangkan nasabah sebagai pengelola dana, untuk pembagian keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Namun, dalam pembiayaan ini terdapat banyak tahapan yang harus dilalui nasabah. Prosedur yang terlalu panjang membuat kerugian bagi calon nasabah karena harus menunggu lebih lama lagi atau prosedur yang longgar dapat membuat lembaga keuangan itu sendiri memiliki tingkat resiko pembiayaan bermasalah yang tinggi, oleh karena itu penulis ingin mengkaji tentang bagaimana prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo . Jenis penelitian pada Tugas Akhir ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara,

observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah, pihak KSPPS Marhamah bertindak sebagai penyedia dana, sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola dana. Untuk prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo harus melewati tahapan yaitu pertama nasabah harus mengajukan permohonan pembiayaan dilengkapi dengan berkas-berkas yang dibutuhkan, kemudian pihak KSPPS akan melakukan *survey* kepada nasabah dengan memperhatikan prinsip 5C, kemudian Tim Komite Pembiayaan melakukan Rapat Komite Pembiayaan, setelah dinyatakan layak untuk direalisasikan yaitu proses akad, setelah akad dana yang diajukan direalisasikan, akan dilakukan monitoring tiap bulan oleh pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo.

Kata Kunci : Mudharabah, Pembiayaan Modal Usaha

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul: **PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA MENGGUNAKAN AKAD MUDHARABAH DI KSPPS BMT MARHAMAH WONOSOBO**. Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan D III pada jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan tugas akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM., selaku Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Nurudin, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
5. Seluruh dosen pengajar Program Diploma III Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Budi Wahyuono SE., selaku Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo.
7. Semua pengurus dan karyawan KSPPS Marhamah pada khususnya KSPPS BMT Marhamah kantor cabang A. Yani Wonosobo.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis percaya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Semarang, 4 Juni 2018

Siti Nur Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	11

F. Sistematika Penulisan	13
--------------------------------	----

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Baitul Mal wa Tamwil (BMT)	15
B. Prosedur	16
C. Pembiayaan	17
D. Konsep Dasar Mudharabah	31
E. Prosedur dalam Pemberian Pembiayaan	43
F. Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah	47

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS BMT

MARHAMAH WONOSOBO

A. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Marhamah Wonosobo	51
B. Visi dan Misi KSPPS BMT Marhamah Wonosobo	53
C. Data Organisasi	54
D. Susunan Organisasi dan Uraian Tugas KSPPS BMT Marhamah Wonosobo	60
E. Ruang Lingkup Kegiatan KSPPS BMT Marhamah Wonosobo	64
F. Kerja Sama Pihak Lain	66
G. Produk – Produk KSPPS BMT Marhamah Wonosobo	66

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAN MODAL
USAHA MENGGUNAKAN AKAD MUDHARABAH
DI KSPPS BMT MARHAMAH CABANG A. YANI
WONOSOBO**

A. Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Menggunakan Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo	78
B. Analisis	88

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana, menyalurkan dana atau menghimpun dan menyalurkan dana.¹

Dalam praktiknya, lembaga keuangan digolongkan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Usaha keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman serta melakukan penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Sebaliknya, lembaga keuangan non bank lebih terfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), Cet. 11, h. 3

dana atau penghimpunan dana walaupun ada juga yang melakukan keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.²

Salah satu lembaga keuangan non bank yang melaksanakan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yaitu BMT. BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal wa Tamwil. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus menyalurkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.³

Sebagai lembaga sosial, baitul mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). fungsi tersebut meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, waqaf, dan sumber dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada golongan yang berhak menerimanya.⁴

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yaitu menghimpun dana anggota

² Kasmir, *Bank...* h. 3

³ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 126

⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen...* h. 126

dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.⁵

BMT Marhamah Wonosobo Cabang A. Yani melaksanakan dua kegiatan yaitu kegiatan bisnis dan kegiatan sosial. Kegiatan bisnis di BMT Marhamah Cabang A. Yani yaitu menghimpun dana-dana komersial berupa simpanan/tabungan maupun sumber dana lain yang sah dan halal serta memberikan pembiayaan kepada anggotanya sesuai dengan penilaian kelayakan usahanya. Untuk kegiatan sosial di BMT Marhamah Cabang A. Yani yaitu menghimpun zakat, infaq/shadaqah, wakaf, hibah dan dana-dana sosial lainnya kemudian menyalurkan dana sosial tersebut kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan amanah.⁶

Produk yang ditawarkan di BMT Marhamah Cabang A. Yani meliputi produk simpanan dan pembiayaan. Produk simpanan meliputi produk Simpanan Ummat, Simpanan Ukhuwah, Simpanan Ukhuwah Pendidikan, Simpanan Berjangka (SIMKA), Dan Simpanan Masa Depan (SIMAPAN). Untuk produk pembiayaan meliputi

⁵Muhammad Ridwan, *Manajemen...* h. 126

⁶Profil BMT Marhamah Wonosobo

pembiayaan modal usaha, pembiayaan jual beli barang dan pembiayaan jasa-jasa.⁷

Sebagian besar masyarakat Wonosobo memiliki usaha, mulai usaha perdagangan, industri, pertanian, peternakan, dan usaha-usaha lainnya. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap orang yang memiliki usaha tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Dana memang selalu dibutuhkan baik untuk usaha yang baru maupun yang sudah berjalan bertahun-tahun. BMT Marhamah Cabang A. Yani hadir membawa solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Di BMT Marhamah Wonosobo menawarkan produk pembiayaan modal usaha bagi masyarakat Wonosobo dalam mengatasi masalah kebutuhan akan modal usaha. Produk pembiayaan modal usaha yang ditawarkan di BMT Marhamah Cabang A. Yani yaitu pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah.

Pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah tersebut diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki usaha dengan prospek hasil usaha/laba yang menguntungkan tiap bulannya dan usaha yang dikelolanya sudah berjalan minimal 1 tahun. Akad Mudharabah

⁷Brosur BMT Marhamah Wonosobo

merupakan akad kerjasama antara dua pihak, dimana satu pihak menyediakan modal secara penuh dan pihak lainnya menjalankan usahanya. Pemilik modal disebut dengan *shahibul maal* dan sedangkan yang menjalankan usaha (pengelola) disebut *mudharib*. Pembagian keuntungan disepakati bersama sedangkan untuk kerugiannya ditanggung oleh pemilik modal jika kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pengelola, namun jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola, maka pengelola berkewajiban menanggung kerugian tersebut.⁸ Akad mudharabah dalam BMT Marhamah Cabang Wonosobo yang bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) yaitu BMT Marhamah Cabang A. Yani, jadi pihak BMT menyediakan seluruh modalnya sedangkan yang bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) adalah anggota (nasabah) BMT Marhamah Cabang A. Yani.

Salah satu aspek penting dalam lembaga keuangan khususnya BMT adalah prosedur pembiayaan yang sehat. Prosedur pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berkaitan dengan investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan bahkan

⁸ Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syari'ah Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka SM, 2007), h. 41

lebih. Maka dari itu, diperlukan prosedur yang baik, cepat dan memudahkan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

Dalam memutuskan suatu pembiayaan dibutuhkan ketelitian dan kecermatan untuk menilai permohonan pembiayaan, karena pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan mengandung resiko. Untuk meminimalisir resiko tersebut, sebelum memberikan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, pihak BMT harus memberikan prosedur yang baku, dan prosedur tersebut terdapat beberapa tahapan salah satunya analisa. Disinilah pihak BMT harus selektif dalam memilih nasabah. Nasabah ini selanjutnya akan diberikan keputusan pembiayaan untuk mengetahui apakah pembiayaan disetujui atau ditolak. Diperlukan kecermatan dan kehati-hatian dalam menilai permohonan pembiayaan agar dana yang diperoleh dapat kembali. Dalam menganalisa nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan analisis 5C yaitu *character* (karakter nasabah), *capacity* (kemampuan nasabah), *capital* (besarnya modal yang diperlukan nasabah), *colateral* (jaminan), dan *condition* (keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak).

Dalam prosedur pembiayaan sendiri ada banyak tahapan yang diterapkan. Prosedur yang terlalu panjang ini tentu merugikan calon nasabah karena harus menunggu lebih lama lagi atau prosedur yang longgar dapat membuat lembaga keuangan itu sendiri memiliki tingkat resiko pembiayaan bermasalah yang tinggi.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui prosedur pemberian pembiayaan modal usaha dengan akad mudharabah, sehingga penulis akan mengambil judul **“Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Menggunakan Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalahnya, yaitu: Bagaimana Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha Menggunakan Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo?

C. Tujuan Penulisan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana Prosedur Pemberian Pembiayaan

Modal Usaha Menggunakan Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Secara praktis penulis ini mempunyai manfaat besar dalam rangka mengetahui Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha menggunakan akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo. Harapan penulis hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo dan lembaga keuangan Syari'ah lainnya.

b. Manfaat Teoritis

1. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi lembaga keuangan Syari'ah khususnya para praktisi-praktisi perbankan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori untuk mendalami konsep prinsip-prinsip perbankan.

3. Sebagai bahan masukan untuk lembaga yang bersangkutan agar dapat mengoreksi dan mengevaluasi kembali apa yang penulis teliti.⁹

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, 2015, dalam Tugas Akhir yang berjudul *Pembiayaan Modal Kerja dengan Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia KCP Cilacap*, yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan perlakuan pembiayaan modal kerja dengan akad mudharabah. Berdasarkan analisa pengamatan yang penulis lakukan bahwa manajemen pembiayaan modal kerja akad mudharabah di Bank Muamalat Indonesia KCP Cilacap menerapkan POAC yaitu *Planning, Organitation, Accounting*, dan *Controlling*, yaitu bank secara ketat menyeleksi calon nasabah pembiayaan modal kerja dengan menggunakan metode 5C yang diterapkan dalam lembar scoring penilaian data calon nasabah apakah nasabah layak atau tidak mendapatkan pembiayaan. selain

⁹ Anita Handayani, “*Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*”, (Semarang : UIN Walisongo), h. 5-6

itu bank juga melakukan survey secara langsung ke tempat usaha atau menanyakan langsung kepada tetangga sekitar tentang profil nasabah, dari segi manajemen keuangan bank meminta laporan keuangan calon nasabah sebagai bukti laporan lapangan.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Syaifullah, 2017, dengan Tugas Akhir yang berjudul *Mekanisme Produk Pembiayaan Mudharabah di BMT Marhamah Cabang Bansari Temanggung*, yang bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan faktor utama menggunakan pembiayaan mudharabah. Berdasarkan analisa pengamatan yang penulis lakukan bahwa sistem penilaian terhadap calon nasabah pembiayaan mudharabah dilakukan dengan pengumpulan data yang dikenal dengan prinsip 5C. Dalam pengajuan pembiayaan nasabah berhak membawa syarat-syarat yang telah ditentukan BMT. Kemudian pengembalian pembiayaan mudharabah pada BMT Marhamah dilakukan secara mengangsur pada tiap bulan dan pembayarannya tidak boleh melebihi jatuh tempo. Dan faktor utama BMT Marhamah lebih banyak menggunakan pembiayaan mudharabah karena mayoritas penduduk di sekitar BMT Marhamah adalah petani atau

pedagang. Pemohon pembiayaan mudharabah menggunakannya untuk modal usaha dan modal bertani.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau lapangan (*fieldresearch*) dilakukan di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data primer didapat melalui dokumen yang ada di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo, wawancara langsung kepada Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, buku – buku sebagai

teori dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, tugas akhir, skripsi, jurnal-jurnal penelitian, artikel, website, brosur KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden. Namun, bila tidak bisa dilakukan dengan langsung, dapat dilakukan melalui alat komunikasi. Wawancara yang dilakukan penulis dengan bertemu langsung kepada bagian Manajer KSPPS BMT Marhamah A. Yani Wonosobo.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang terkumpul dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran, dengan disertai pencatatan-pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi, seperti: gambaran umum

mengenai KSPPS BMT Marhamah A. Yani Wonosobo dan produk-produknya.

c. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pengambilan data berasal dari buku, catatan, media cetak, dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis deskriptif. Data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata atau gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberi suatu penjelasan yang realistis.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang pengertian BMT, prosedur, pembiayaan, konsep dasar mudharabah

,prosedur dalam pemberian pembiayaan dan perhitungan bagi hasil pembiayaan mudharabah.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS MARHAMAH WONOSOBO

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT Marhamah Wonosobo, visi dan misi, data organisasi, struktur organisasi, ruang lingkup kegiatan, kerja sama pihak lain, dan produk-produk KSPPS BMT Marhamah Wonosobo.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PROSEDUR PEMBERIAN PEMBIAYAN MODAL USAHA MENGGUNAKAN AKAD MUDHARABAH DI KSPPS BMT MARHAMAH CABANG A. YANI WONOSOBO

Bab ini berisi tentang bagaimana prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah mulai dari tahap awal pengajuan permohonan hingga direalisasikan dana pembiayaan serta rumus perhitungan bagi hasil dan angsuran pembiayaan mudharabah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan ,saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah badan usaha mandiri terpadu atau Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Maal wa Tamwil mempunyai dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun baitul tamwil mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau pelayanan bank syariah atau BPR Syariah. Prinsip operasionalnya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli, sewa-menyewa, dan titipan.¹

BMT mempunyai visi, yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, dan kuat yang kualitas

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenamadia Group, 2015), h. 315-316.

ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Sedangkan untuk misinya yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, dan ekonomi ribawi; gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju; dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil, makmur, maju berdasarkan syariah dan ridha Allah SWT.²

B. Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama. Dengan ini dapat dikatakan bahwa prosedur merupakan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan, dan proses-proses yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan

² Mardani, *Aspek...* h. 318

yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Suatu prosedur bisanya mengakibatkan perubahan.³

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana dalam bentuk konvensional disebut dengan kredit (*lending*).⁴ Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank atau lembaga keuangan menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan selaku *shohibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁵

³ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/prosedur> yang diakses pada tanggal 24 April pada pukul 20.00 WIB

⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah : Teoritik, Prakttik, Kritik*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2012), h. 162

⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 698

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah islam dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada penerima dana, bahwa dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁶

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam bank syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, *kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-*

⁶ Erdah Litriani dan Leni Leviana, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”. I-Finance Vol. 3 No. 2, 2017, h. 125

*meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*⁷

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam bentuk melakukan usaha.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.*⁸ Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana

⁷ Kasmir, *Bank...* h. 85

⁸ Kasmir, *Bank...* h. 85

berdasarkan prinsip syariah. Aturan yang digunakan sesuai aturan hukum Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan hanya ada pada bank syariah. Nasabah harus mengembalikan dana yang diajukan kepada pemberi pembiayaan berdasarkan akad dan prinsip bagi hasil yang telah disepakati pada awal perjanjian antara pihak bank dan nasabah. Akad dan prinsip bagi hasil tersebut harus berdasarkan prinsip syariah.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada nasabah (*mudharib*). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan.

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fasilitas pembiayaan modal usaha diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan

yang berlaku. Pemberian fasilitas pembiayaan modal usaha kepada debitur dengan tujuan untuk meminimalisir risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.⁹

Jenis-Jenis Pembiayaan dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut:

Dilihat dari segi kegunaan:

1. Pembiayaan Investasai

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasai.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.¹⁰

Dilihat dari segi tujuan pembiayaan:

1. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang dan kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi kebutuhan konsumsi.

2. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat

⁹ Erdah Litriani dan Leni Leviana, “*Pengaruh...* h.126-127

¹⁰ Kasmir, *Bank...*h.91

mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

3. Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.¹¹

3. Tujuan Pembiayaan

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan tidak terlepas dari misi lembaga keuangan tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan adalah:

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, lembaga keuangan hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
2. *Safety*, yaitu kemananan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa

¹¹ Erdah Litriani dan Leni Leviana, “*Pengaruh...* h.127

hambatan. Oleh karena itu, dengan adanya keamanan dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan menjadi kenyataan.¹²

4. Unsur-Unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antar si pemberi pembiayaan dengan si penerima pembiayaan. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

¹² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic...* h. 711

3. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macetnya pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut ditentukan dengan bagi hasil.¹³

5. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Islam

Untuk menyesuaikan dengan aturan dan norma islam, lima segi religius yang berkedudukan kuat dalam literatur . harus diterapkan. Lima segi literatur, yaitu:

1. Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba);
2. Pengenalan pajak religius suatu pemberian sedekah, zakat;

¹³ Kasmir, *Bank ...* h.87-88

3. Pelanggaran produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan sistem nilai Islam (haram);
4. Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan judi (*maysir*);
5. Penyediaan takaful (asuransi Islam).¹⁴

6. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, lembaga keuangan harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan diberikan. Penilaian pembiayaan dapat dilakukan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar. Kriteria penilaian yang dilakukan pihak lembaga keuangan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.¹⁵

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C pembiayaan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Mervyn K. Lewis dan Lativa M. Algaoud, *Perbankan Syariah*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata dari “*Islamic Banking*”, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), Cet. II, h. 48

¹⁵ Kasmir, *Bank...* h. 95

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat, watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat pekerjaan maupun pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keluarganya, kegemaran, sosialnya. Ini semua untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan tekad baik yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nasabah maupun dari lembaga keuangan sebagai pihak pengelola dana masyarakat.¹⁶

2. *Capacity*

Yang dimaksud dengan *capacity* yaitu suatu kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dibuhungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.¹⁷

3. *Capital*

Setiap calon nasabah pembiayaan yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula

¹⁶ Ratno Agriyanto, *Laporan Penelitian Studi Tentang Sikap deposan, bankir, dan pengusaha terhadap pola pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) pada bank syariah*, 2013. h. 15

¹⁷ Ratno Agriyanto, *Laporan...* h.18

menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri, dengan kata lain *capital* untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pemilik dana.¹⁸

4. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.¹⁹

5. *Condition*

Dalam pemberian pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang makin akan mempengaruhi usaha yang dibiayai.²⁰ Serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki

¹⁸ Ratno Agriyanto, *Laporan...* h.20

¹⁹ Kasmir, *Bank...* h. 96

²⁰ Ratno Agriyanto, *Laporan....* h. 23

prospek yang baik sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.²¹

Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

²¹ Kasmir, *Bank...* h. 96

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pinjaman yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaiman kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan sama atau akan semakin meningkat.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.²²

²² Kasmir, *Bank...* h.96-97

6. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur, serta melunasi pembiayaannya kepada bank. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan sebagai berikut:

a. Pembiayaan Lancar

Pembiayaan yang digolongkan kedalam pembiayaan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan/bunga dilakukan tepat waktu.

b. Perhatian Khusus

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/bunga yang belum melampaui 90 hari.

c. Kurang Lancar

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila terdapat

tunggakan angsuran pokok dan/ bunga yang telah melampaui 90 hari.

d. Diragukan

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/bunga yang telah melampaui 180 hari.

e. Macet

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 270 hari.²³

D. Konsep Dasar Mudharabah

1. Pengertian Mudharabah

Istilah mudharabah merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank-bank Islam. Prinsip ini juga dikenal dengan istilah *qiradh* atau *muqaradah*.²⁴ Mudharabah secara bahasa berasal dari kata *adh dharb* yang memiliki dua relevansi antara keduanya yakni karena yang melakukan usaha (*amil*) *yadhrib fil ardhi* (berjalan di muka bumi) dengan berpergian padanya untuk berdagang, maka ia berhak mendapatkan

²³ Veithzal Rival, *Islamic...* h. 742-748

²⁴ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), h. 35

keuntungan karena usaha dan kerjanya serta karena masing-masing orang yang bersyarikat *yadhribu bishahmin* (memotong/mengambil bagian) dalam keuntungannya.²⁵

Sedangkan secara terminologis *mudharabah* adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (*rab al-mal*) dan pengguna dana (*mudharib*) untuk digunakan aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian terjadi dalam keadaan normal, pemodal (*rab al-mal*) tidak boleh intervensi kepada pengguna dan (*mudharib*) dalam menjalankan usahanya.²⁶

Menurut Abdur Rahman L. Doi, *mudharabah* dalam terminologi hukum, adalah suatu kontrak di mana suatu kekayaan (*property*) atau persediaan (*stock*) tertentu (*Ras al-Mal*) ditawarkan oleh pemiliknya atau pengurusnya (*Rabb al-Mal*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan itu akan berbagi keuntungan. Pihak yang lain berhak untuk memperoleh keuntungan karena

²⁵ Any Nugroho, *Hukum Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Persindo, 2015), h. 177

²⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), h. 193

kerjanya mengelola kekayaan itu. Orang ini disebut *mudharib*.

Menurut Kazarian, *mudharabah* didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara sekurang-kurangnya dua pihak di mana satu pihak, yaitu pihak yang menyediakan pembiayaan (*financer* atau *shahib al-mal*), memercayakan dana kepada pihak lainnya, yakni pengusaha (*mudharib*), untuk melaksanakan suatu kegiatan. *Mudharib* mengembalikan pokok dari dana yang diterimanya kepada *shahib al-mal* ditambah suatu bagian dari keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, kecuali jika pihak pengelola dana melakukan kesalahan

²⁷ Sutan Remi Syahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 292

yang disengaja maka kerugian ditanggung pengelola dana.

Bagi bank syariah, pembiayaan dengan akad mudharabah adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan pemerolehan pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah, sedangkan bagi nasabah, pembiayaan mudharabah adalah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.²⁸

2. Jenis-Jenis Mudharabah

Menurut PSAK 105, mudharabah dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah muqayyadah adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, dan atau objek investasi. Dalam transaksi mudharabah muqayyadah, Lembaga Keuangan Syariah bersifat sebagai agen yang menghubungkan *shohibul maal* dengan *mudharib*. Mudharabah biasa disebut dengan mudharabah

²⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 195

terikat.²⁹ Pada jenis ini, *shahibul maal* dapat pula mensyaratkan kepada *mudharib* untuk tidak mencampurkan hartanya dengan dana mudharabah.³⁰

2. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal tempat, cara, maupun objek investasi . dalam hal ini, pemilik dana memberi kewenangan yang sangat luas kepada mudharib untuk menggunakan dana yang diinvestasikan. Pada pembiayaan mudharabah, Lembaga Keuangan Syariah berperan sebagai pemilik dana yang menginvestasikan dana yang ada padanya kepada pihak lain yang memerlukan dana untuk keperluan usahanya, mudharabah muthlaqah biasa disebut dengan mudharabah mutlak atau mudharabah tidak terikat.

3. Mudharabah Musytarakah

Mudharabah musytarakah adalah bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan

²⁹ Rizal Yaya, et.al., *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta :Salemba Empat, 2017), h.116

³⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN), h. 104

dana atau modalnya dalam kerjasama investasi. Akad mudharabah musytarakah ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara akad mudharabah dengan akad musyarakah. Dalam mudharabah musytarakah, pengelola dana berdasarkan akad mudharabah menyertakan dananya juga dananya dalam investasi bersama berdasarkan akad musyarakah.³¹

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 07/DSN-MUI/IV/2000

Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)
Memutuskan
Menetapkan:

Pertama :

Ketentuan Pembiayaan:

1. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
2. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) membiayai 100% kebutuhan suatu

³¹ Rizal Yaya, et.al., *Akuntansi...* h. 117

proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha.

3. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagaan keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha)
4. *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah, dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.
5. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai bukan piutang.
6. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kasalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
7. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib* atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti

melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

8. Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
9. Biaya operasional dibebankan kepada *mudharib*.
10. Dalam hal penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, *mudharib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

Kedua

Rukun dan Syarat Pembiayaan:

1. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
2. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.

- c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 3. Modal adalah sejumlah uang dan atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
 - b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai. Jika modal dalam bentuk aset, maka aset harus dinilai pada waktu akad.
 - c. Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- 4. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi:
 - a. Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
 - b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentase

(*nisbah*) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan *nisbah* harus berdasarkan kesepakatan.

- c. Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
5. Kegiatan usaha oleh pengelola (*mudharib*), sebagai pertimbangan (*muqabil*) modal yang disediakan oleh penyedia dana, harus memperhatikan hal-hal berikut:
- a. Kegiatan usaha adalah hak eksklusif *mudharib*, tanpa campur tangan penyedia dana, tetapi ia mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.
 - b. Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola sedemikian rupa yang dapat menghalangi tercapainya tujuan mudharabah, yaitu keuntungan.
 - c. Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah dan harus mematuhi kebiasaan yang berlaku dalam aktivitas itu.

Ketiga

Beberapa Ketentuan Hukum Pembiayaan:

1. Mudharabah boleh dibatasi pada periode tertentu.
2. Kontrak tidak boleh dikaitkan (*mu'allaq*) dengan sebuah kejadian dimasa depan yang belum tentu terjadi.
3. Pada dasarnya, dalam mudharabah tidak ada ganti rugi, karena pada dasarnya akad ini bersifat amanah (*yad al-amanah*), kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.
4. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.³²

5. Dasar Hukum Pembiayaan Mudharabah

Landasan hukum pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

³² Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 172-174

a. Q.S. An-Nisa' : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*³³

b. Q.S. Al-Muzzammil : 20

وَعَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَعَاخِرُونَ
يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

“...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah...”
(Q.S. Al-Muzzammil : 20)

c. Hadis Nabi Riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً
اِشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ
وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةَ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ
ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

³³ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman...h. 170*

“Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas.)

d. Ijma

Diriwayatkan sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma'* (Wahbah Zuhaili, *al-Fikih al-Islami wa Adillatuhu*, 1989, 4/838).³⁴

E. Prosedur dalam Pemberian Pembiayaan

Prosedur pemberian dan penilaian pembiayaan oleh dunia perbankan secara umum antar lembaga keuangan yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan hanya terletak dari prosedur dan

³⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman...h. 170*

persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Secara umum prosedur pemberian pembiayaan sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon pembiayaan mengajukan permohonan pembiayaan yang dituangkan dalam proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal pembiayaan hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- Maksud dan tujuan
- Besarnya pembiayaan dan jangka waktu
- Cara pemohon mengembalikan pembiayaan, dijelaskan secara rinci.
- Jaminan pembiayaan

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika dinilai sudah lengkap dan cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan pembiayaan dibatalkan.

3. Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara 1.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah

dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada pemohon dan pada saat wawancara 1 dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan pembiayaan

Keputusan pembiayaan dalam hal ini adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pembiayaan mencakup:

- Jumlah uang yang diterima
- Jangka waktu pembiayaan
- Biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan pembiayaan biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi pembiayaan yang ditolak, maka akan dikirimkan surat penolakan beserta alasan-alasannya.

7. Penandatanganan akad pembiayaan/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya pembiayaan, maka sebelum pembiayaan dicairkan, calon nasabah terlebih dahulu menandatangani akad pembiayaan, mengikat jaminan

dengan hipotek dan surat perjanjian atau surat yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- antara bank dengan debitur secara langsung
- dengan melalui notaris

8. Realisasi Pembiayaan

Realisasi pembiayaan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran / penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambialan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan pembiayaan.³⁵

F. Bagi Hasil dalam Pembiayaan Mudharabah

Bagi hasil dalam transaksi mudharabah merupakan pembagian atas hasil usaha yang dilakukan *mudharib* atas modal yang diberikan oleh *shahibul maal*. Bagi hasil atas kerja sama usaha ini diberikan sesuai dengan nisbah yang telah dituangkan dalam akad mudharabah.

³⁵ Kasmir, *Bank...* h. 100-103

Perhitungan bagi hasil pembiayaan mudharabah, dibagi menjadi dua:

a. Revenue Sharing

Perhitungan bagi hasil pembiayaan mudharabah menggunakan *revenue sharing* ialah berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Misalnya disepakati nisbah bagi hasil untuk bank syariah sebesar 5% dan untuk nasabah 95%. Bila pendapatan kotor yang diperoleh nasabah pada Januari sebesar Rp. 1.000.000.000,- maka nasabah harus membayar bagi hasil kepada bank syariah sebesar Rp. 50.000.000,- ($5\% \times \text{Rp. } 1.000.000.000,-$). Bila pendapatan kotor bulan Februari Rp. 1.100.000.000,- maka bagi hasil yang diterima oleh bank syariah sebesar Rp. 55.000.000,- ($5\% \times \text{Rp. } 1.100.000.000,-$) dan seterusnya. Bagi hasil antara bank syariah dan nasabah dihitung berdasarkan pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya.

b. Profit/Loss Sharing

Perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang berasal dari nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan kotor dikurangi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya

(biaya administrasi, dan biaya lain-lain) sama dengan laba usaha sebelum pajak. Laba usaha sebelum pajak dikalikan dengan nisbah yang disepakati, merupakan bagi hasil yang harus diserahkan oleh nasabah kepada bank syariah.

Misalnya nisbah yang disepakati adalah 40% untuk bank syariah dan 60% untuk nasabah, informasi keuangan nasabah antara lain: pendapatan Rp. 1.000.000.000,-; harga pokok penjualan Rp. 700.000.000,-; biaya pemasaran Rp. 50.000.000,-; biaya administrasi dan umum Rp. 100.000.000,-; dan biaya lain-lain Rp. 50.000.000,-.

Dari informasi tersebut, maka bagi hasil yang harus dibayar kepada bank syariah dapat dihitung sebagai berikut:

Pendapatan	Rp. 1.000.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 700.000.000,-
Biaya Pemasaran	Rp. 50.000.000,-
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp. 100.000.000,-
Biaya Lain-Lain	<u>Rp. 50.000.000,-</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak	Rp. 100.000.000,-

Bagi hasil uang diberikan oleh nasabah kepada bank syariah adalah sebesar Rp. 40.000.000,- (40% x Rp. 100.000.000,-).³⁶

³⁶ Ismail, *Perbankan syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h.180-181

BAB III

GAMBARAN UMUM KSPPS BMT MARHAMAH

WONOSOBO

A. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Gagasan untuk mendirikan Koperasi/BMT muncul setelah mengikuti Pelatihan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah yang diselenggarakan pada bulan April 1995 oleh Koperasi Tamzis. Gagasan ini kemudian lebih dipertegas lagi setelah mengikuti Pelatihan Nasional Katalis BMT pada tanggal 22-24 Juli 1997 di Pusat Pelatihan Koperasi Jakarta yang diselenggarakan oleh P3UK dan Dep. PELMAS ICMI Pusat. Tujuan utamanya, selain berupaya menerapkan Sistem Ekonomi Syari'ah adalah membuka kesempatan usaha mandiri serta menggali dan mengembangkan potensi daerah.¹

Berbekal hasil pelatihan tersebut maka dibentuklah sebuah Tim “Persiapan Pendirian BMT” guna mempersiapkan segala sesuatunya. Hal utama yang dilakukan oleh Tim ini, di samping melakukan pendekatan dan konsultasi dengan tokoh masyarakat,

¹ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

pengusaha dan berbagai organisasi/instansi terkait, adalah melakukan studi banding dan magang di BMT yang telah beroperasi, antara lain di BMT Tamzis Kertek, BMT Saudara Magelang, BMT Ulul Albab Solo, dan lain-lain.²

Berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, pada tanggal 1 Oktober 1995, Tim tersebut berhasil menyelenggarakan Rapat Pembentukan BMT. Sesuai dengan amanat Rapat tersebut, maka pada tanggal 16 Oktober 1995, sebuah Lembaga Keuangan Syariah, yang kemudian lebih dikenal dengan nama BMT Marhamah mulai beroperasi. Walaupun modal yang terhimpun pada waktu itu masih sangat minim, yakni hanya Rp. 875.000,- namun dengan kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh, modal/asset tersebut dapat terus ditingkatkan.³

Atas dedikasi, komitmen dan perjuangan yang tak kenal lekang. Sekalipun pada 6 bulan awal tanpa digaji, 5 (lima) orang sarjana pengangguran yang merintis lembaga ini dapat menunjukkan kinerja kerasnya yang hingga sekarang telah menoreh prestasi yang

² Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

³ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

membanggakan. Pertama kali pendirian BMT juga belum mempunyai sarana transportasi yang akhirnya harus jalan kaki, memakai sepeda motor butut, hingga sekarang sudah mempunyai 5 buah mobil dan puluhan sepeda motor. Bahkan dari titik nol, sekarang dapat mengentaskan 137 orang karyawan yang dapat hidup mapan.⁴

Dalam rangka pengembangan jaringan, BMT Marhamah juga telah melakukan kerjasama dengan berbagai instansi/organisasi terkait, diantaranya Dinas Perdagangan dan Kopersai, Unit PUKK PT. Taspen, PT. PNM, BSM Yogyakarta, BTN Syariah Yogyakarta, DD Republika dan Asosiasi BMT Tingkat Lokal, Regional maupun Nasional.⁵

B. Visi dan Misi KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Visi

Terbangunnya keluarga sakinah, yang maju secara ekonomi dengan pengelolaan keuangan secara syariah⁶

Misi

⁴ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

⁵ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

⁶ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- Memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendorong terwujudnya keluarga sakinah
- Meningkatkan kualitas perekonomian keluarga sakinah dengan bertransaksi secara syariah
- Memfasilitasi pengembangan ekonomi mikro berbasis keluarga sakinah melalui pembiayaan modal kerja dan investasi
- Menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi dan sosial secara integral dan komprehensif menuju terwujudnya keluarga sakinah yang kuat secara ekonomi⁷

C. DATA ORGANISASI

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Legalitas | : Koperasi Simpan Pinjam
Pembiayaan Syariah
(KSPPS) Marhamah |
| 2. Nama Pengurus Ketua | : Nur Basuki |
| Sekretaris | : Taufiq Rujiyanto |
| Bendahara | : Lilik Silowati |
| Alamat | : Jl. T. Jogonegoro Wsb.
Telp. (0286) 321556 |

⁷ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

3. Nomor Badan Hukum : No.
13825/BH/KWK.11/III/
98 Tgl. 31 Maret 1998
No.
04/PAD/KDK.11/IV/20
08 Tgl. 2 April 2008
4. SIUP : No. 503/33-
84/PB/X/2008 Tgl. 18
Oktober 2008
5. TDP : No. 112926500070
Tgl. 18 Oktober 2008
6. HO : NOM.
530/020/HO/2008 Tgl.
18 Oktober 2008
7. NPWP : No. 01.820.921.3-
533.000
8. Tanggal Berdiri : 16 Oktober 1995
9. Jumlah Pendiri : 239 orang
10. Jumlah Pengurus : 3 orang
11. Organisasi Induk BMT : a. Pusat Inkubasi Bisnis
Usaha Kecil
(PINBUK)

b. Koperasi FES Mitra
DD Republika
(KOFESMID)

c. BMT Center

d. PT. Permodalan BMT

Ventura

e. Inkopsyah BMT

f. Asosiasi BMT Seluruh
Indonesia (ASBINDO)

12. Alamat Organisasi Induk : a. PINBUK Dati I
Jawa Tengah
Jl.. Cinde Utara

Semarang

b. KOFESMID Kares.

Kedu

Jl. Lettu Sugiarno

Muntilan Magelang

c. Jl. Ir.H.Juanda
No.50, Perkantoran
Ciputat Indah
Permai F1 Ciputat

Jakarta-15419 Telp.
021-7425835

d. Gd. Tamzis Jakarta
LT.2, Jl Buncit
No.405 Jakarta
12740 Telp.021-
7993346/ 79198411

e. Komplek Ruko
Mutiara Faza RA-3,
Jl. Raya Condet No
27, Jakarta 13760.
Telp/ Fax. 021-
8408356⁸

13. Alamat Kantor Pusat & Cabang

Kantor Pusat:

Jl. T. Jogonegoro Km. 0,5 Wonosobo Telp. (0286)
3320722

email: marhamahbmt@yahoo.com

Kantor Cabang:

a. Utama

Jl. T. Jogonegoro Km. 0,5 Wonosobo Telp.
(0286) 321556

⁸ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

b. Wonosobo

Jl. A. Yani 21 Wonosobo Telp. (0286) 324716

c. Leksono

Jl. Raya Leksono Rt. 1/1 Wonosobo, Telp.
(0286) 332443

d. Sukoharjo

Jl. Raya Sukoharjo-Wonosobo

e. Kertek

Jl. Raya Kertek – kalikajar Wonosobo

f. Kaliwiro

Pertigaan Doplak, Kaliwiro

g. Purworejo

Jl. Brigjen Katamso 99A Purworejo, Telp.
(0275) 324783

h. Banjarnegara

Jl. S. Parman Parakancangah Banjarnegara,
Telp. 08112603034

i. Wadaslintang

Jl. Raya Prembun Km. 1 Wadaslintang

j. Watumalang

Jl. Raya Watumalang Km. 0,5 Watumalang

k. Kalibawang

Jl. Raya Pasar Kalibawang

l. Balekambang

Jl. Pasar Balekambang Selomerto

m. Reco

Jl. Parakan Km. 10 Kertek Wonosobo

n. Randusari

Komplek Pasar Randusari, Kepil Wonosobo

o. Garung

Jl. Raya Dieng Km. 10 Wonosobo

p. Bansari Temanggung

Jl. Raya Kecamatan Bansari Sawit Bansari
Temanggung⁹

14. Kerjasama Bank : BNI Cabang
Wonosobo, BSM
Yogyakarta, BTN
Purwokerto,
BTN Syariah
Yogyakarta, BNI
Syariah Yogyakarta,
BRI Syariah Jogja ,
PNM Semarang.¹⁰

⁹ Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

¹⁰ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

D. Susunan Organisasi dan Uraian Tugas di KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Struktur Organisasi KSPPS Marhamah Wonosobo

1. Pengelola

Direktur : Nur Basuki, S.Ag.
(*Bersetifikat Kompetensi*)

Manajer Operasional : Nur Hidayat, S.E.
(*Bersetifikat Kompetensi*)

Manajer Pemasaran : Taufiq Rujianto, S.P.
(*Bersetifikat Kompetensi*)

Manajer Internal Audit : HJ. Lilik Silowati, S.H.
(*Bersetifikat Kompetensi*)

Manajer SDM & Litbang : Slamet Ari P., ST.
(*Bersetifikat Kompetensi*)

2. Struktur Organisasi KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo

Manajer : Budi Wahyuono, S.E.

Teller : Merita Rahma Anjarsari

Customer Service	: Anisa Permanasari
Pembukuan	: Pursilowati
Marketing	: 1. Danang Setiaji 2. Agus Setiono 3. Galih Gumilang Nadya Tama 4. Andhika Aristianto ¹¹

Uraian tugas masing-masing bagian pada KSPPS BMT Marhamah Wonosobo sebagai berikut:

1. Direktur, tugasnya¹²:
 - a. Menyelenggarakan RAT.
 - b. Menyusun/merumuskan kebijakan umum untuk mendapat persetujuan rapat anggota.
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan KSPPS BMT Marhamah.
 - d. Menyosialisasikan KSPPS BMT Marhamah.
 - e. Menandatangani dokumen dan surat yang berhubungan dengan KSPPS BMT Marhamah .
2. Internal Audit, tugasnya¹³:

¹¹ Struktur Organisasi KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

¹² Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

¹³ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- a. Memeriksa sistem pengendalian intern perusahaan.
 - b. Memeriksa kelemahan sistem.
 - c. Melakukan penilaian dan peninjauan atas klarifikasi cabang.
 - d. Menyiapkan dan mengisi kertas kerja pemeriksaan sesuai dengan hasil audit.
3. Manajer, tugasnya¹⁴:
- a. Memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan.
 - b. Membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan.
 - c. Menyusun rencana pembiayaan dan menerima berkas pengajuan pembiayaan serta melakukan analisis pembiayaan.
 - d. Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet.
4. Administrasi Pembukuan Akuntansi, tugasnya¹⁵:
- a. Membuat laporan keuangan harian.
 - b. Membuat laporan keuangan akhir bulan, cash flow, dan buku besar.

¹⁴ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

¹⁵ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- c. Mengarsipkan seluruh berkas keuangan dan menjaga keamanan arsip.
 - d. Membuat perincian biaya dan pendapatan bulanan.
5. Teller, tugasnya¹⁶:
- a. Memeberikan pelayanan terhadap anggota baik penarikan maupun penyetoran tabungan ataupun angsuran.
 - b. Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari.
 - c. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui oleh manajer cabang.
 - d. Menandatangani formulir dan slip serta mendokumentasikannya.
6. Marketing, tugasnya¹⁷:
- a. Menjalankan tugas lapangan yaitu menawarkan produk KSPPS Marhamah.
 - b. Membuat daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang pada akhir pekan berjalan.

¹⁶ Profil KSPPS BMT Marhmah Wonosobo

¹⁷ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- c. Membuat rute kunjungan harian.
- d. Membuat laporan harian pemasaran individual untuk funding, lending dan konfirmasi manajer cabang.

E. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan Bisnis

- 1. Menghimpun dana-dana komersial berupa simpanan/tabungan maupun sumber dana lain yang sah dan halal.
- 2. Memberikan pembiayaan kepada anggotanya sesuai dengan penilaian kelayakan usahanya.
- 3. Mengelola usaha tersebut secara profesional sehingga menguntungkan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

Kegiatan Sosial

- 1. Menghimpun zakat, infaq/shadaqah, wakaf, hibah dan dana-dana sosial lainnya.

¹⁸ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

2. Menyalurkan dana sosial tersebut kepada yang berhak menerima (mustahik) sesuai dengan amanah.
3. Mengelola usaha tersebut secara profesional sehingga memberi manfaat yang optimal kepada mustahiq dan menjadi modal dakwah Islam.¹⁹
4. Program-program sosial²⁰ :
 - a. Gebyar paket ramadhan, pemberian paket sembako kepada fakir miskin
 - b. THK (Tebar Hewan Kurban), penyaluran hewan kurban ke pelosok-pelosok desa kerjasama dengan DD Republika dan Mudhoki Lokal, karyawan dan anggota
 - c. Beasiswa
 - d. Beasiswa bagi siswa-siswi dhuafa yang berprestasi
 - e. Ambulance Dhuafa

¹⁹ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

²⁰ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

F. Kerja Sama Pihak Lain²¹

No.	Nama Program	Instansi Terkait
1.	P2KER	Depkop, PK dan M - Konsorsium 4
2.	Modal Awal Padanan	Kementrian Koperasi
3.	PUKK	PT TASPEN Cabang Purwokerto
4.	Dana bergulir	APBD Wonosobo
5.	Dana Sektoral	Depkop
6.	Prakerin	SMK Negeri dan Muhammadiyah.Wonosobo
7.	Arisan Dakwah AMM	PDPM Wonosobo
8.	Zakat Kita	Bapelurzam PCM Leksono
9.	THK	DD Republika

G. Produk-Produk KSPPS BMT Marhamah Wonosoboo

Simpanan/ Funding

1. Simpanan Ummat

Simpanan ini diperuntukkan bagi perorangan dengan persyaratan yang mudah.

²¹ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Ketentuan produk Simpanan Ummat:

- a. Menjadi anggota KSPPS BMT Marhamah
- b. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening dan menandatangani Akad Simpanan
- c. Setoran pertama dan merupakan saldo minimal Rp. 10.000,-
- d. Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp. 5000,-
- e. Simpanan dikenai biaya administrasi sebesar Rp. 500,- yang akan secara otomatis didebet setiap bulannya
- f. Frekuensi penarikan tidak dibatasi dapat dilakukan pada jam kerja di seluruh kantor cabang KSPPS BMT Marhamah.²²

2. Simpanan Ukhuwah

Simpanan ini diperuntukkan bagi lembaga/ institusi/ perusahaan/ organisasi dan sejenisnya.

Ketentuan produk Simpanan Ukhuwah:

- a. Menjadi anggota KSPPS BMT Marhamah

²²Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- b. Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening dan menandatangani Akad Simpanan
- c. Setoran pertama dan merupakan saldo minimal Rp. 1.000.000,-
- d. Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp. 100.000,-
- e. Simpanan dikenai biaya administrasi sebesar Rp. 500,- yang akan secara otomatis didebet setiap bulannya
- f. Frekuensi penarikan tidak dibatasi dapat dilakukan pada jam kerja di seluruh kantor cabang KSPPS BMT Marhamah.²³

3. Simpanan Ukhuwah Pendidikan

Simpanan yang diperuntukkan khusus bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan dana akumulasi setoran simpanan dari siswa dalam satu kelas/ sekolahan yang dikoordinir oleh guru. Simpanan ini guna untuk melatih dan mendidik siswa sekolah untuk hidup hemat dan gemar menabung.

Ketentuan produk Simpanan Ukhuwah Pendidikan:

- a. Menjadi anggota KSPPS BMT Marhamah.

²³Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- b. Mengisisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening dan menandatangani Akad Simpanan. Rekening diatas namakan sekolah QQ nama guru dan pengampu.
 - c. Setoran pertama dan merupakan saldo minimal Rp. 100.000,-.
 - d. Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp. 10.000,-.
 - e. Simpanan dikenai biaya administrasi sebesar Rp. 500,- yang akan secara otomatis didebet setiap bulannya.
 - f. Frekuensi penarikan dilakukan maksimal 2 kali dalam setahun sesuai dilakukan pada jam kerja di seluruh kantor cabang KSPPS BMT Marhamah.²⁴
4. Simpanan Berjangka
- Bagi yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka waktu tertentu dengan porsi bagi hasil lebih menarik, di sediakan produk Simpanan Berjangka dengan jangka waktu 1, 3, 6, 12 bulan.
- a. Setoran minimal Rp. 1.000.000,-
 - b. Bagi hasil dapat dipindahbukukan ke rekening Simpanan Ummat / diambil langsung tiap bulan /

²⁴ Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

ditransfer ke rekening di Bank lain dengan beban biaya sendiri, sesuai permintaan.

c. Porsi bagi hasil dibedakan dalam 4 tingkatan, yaitu :

1. 3 bulan dengan porsi BMT : Penyimpan =

51 : 49 (setara 1 % per bulan)

2. 6 bulan dengan porsi BMT : Penyimpan =

46 : 54 (setara 1,17 % per bulan)

3. 12 bulan dengan porsi BMT : Penyimpan =

41 : 59 (setara 1,28 % per bulan)

d. Bagi hasil Simpanan Berjangka bebas dari segala macam biaya operasional termasuk pajak, sehingga diterimakan bersih seperti pada porsi diatas.²⁵

5. Simpanan Masa Depan (Simapan)

Simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan maupun lembaga, yang merupakan persiapan dana jangka panjang seperti untuk keperluan masa pensiun, biaya pendidikan, persiapan haji atau pesangon karyawan bagi perusahaan, dengan pilihan jangka waktu 5 tahun, 10 tahun dan 20 tahun.

²⁵ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

- a. Setoran minimal Rp. 20.000,-
 - b. Setoran dapat dilakukan tiap bulan/ triwulan/ semesteran atau tahunan didepan.
 - c. Porsi bagi hasil dibedakan dalam 3 tingkatan, yaitu :
 - 1. 5 – 9 tahun dengan porsi BMT : Penyimpan =
56 : 44 (setara 12 % per tahun)
 - 2. 10 – 19 tahun dengan porsi BMT : Penyimpan
= 46 : 54 (setara 13% per tahun)
 - 3. 20 – 30 tahun dengan porsi BMT : Penyimpan
= 41 : 59 (setara 15 % per tahun)
 - d. Hanya dapat ditarik jika jatuh tempo.
 - e. Bagi hasil/bonus diberikan setiap akhir bulan dengan perhitungan berdasarkan saldo rata-rata.
 - f. Penarikan sebelum jatuh tempo maka selisih akumulasi bagi hasil hangus setelah dikonversikan dengan jangka waktu sampai pengambilan.²⁶
6. Simpanan Ukhuwah Sinergis
- Simpanan yang diperuntukan khusus lembaga keuangan lain (BMT) dan lembaga yang mempunyai

²⁶ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

dana cukup besar, dengan pengendapan rata-rata per bulan mencapai Rp. 50.000.000,-

- a. Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,-
- b. Setoran selanjutnya Rp. 100.000,-
- c. Dapat ditarik sewaktu-waktu pada jam kerja
- d. Porsi bagi hasil BMT : Penyimpan = 41 : 59 setara dengan 1,4 % per bulan.

7. Modal Penyertaan / Saham

Modal penyertaan merupakan investasi jangka panjang dengan jangka waktu 1 tahun dan akan diperpanjang secara otomatis selama 1 tahun berikutnya jika sewaktu jatuh tempo tidak diambil.

- a. Harga per lembar saham Rp. 1.000.000,- minimal harus mengambil 5 lembar saham.
- b. Porsi bagi hasil antara BMT : Pemegang Saham = 16 : 84 kurang lebih setara dengan 24 % per tahun.
- c. Bagi hasil akan dipindahbukukan setiap bulan namun pengambilannya hanya diperbolehkan pada waktu jatuh tempo (setelah 1 tahun). Bagi hasil tersebut dapat dipindahkan ke rekening Simpanan Ummat / diambil langsung / ditransfer ke Bank lain

yang ditunjuk Pemegang Saham dengan biaya sendiri.

- d. Sebagaimana Simpanan Berjangka, Modal Penyertaan (Saham) ini juga dibebaskan dari segala biaya termasuk pajak.²⁷

Pembiayaan

1. Pembiayaan Modal Usaha

- a. Menggunakan prinsip Musyarakah/Mudharabah, dimana KSPPS BMT Marhamah sebagai penyedia dana (*shohibul maal*) dan Anggota sebagai pengelola dana (*mudhorib*).
- b. Diperuntukan bagi Anggota/ Pengusaha yang memiliki usaha dengan prospek hasil usaha/ laba yang menguntungkan tiap bulannya.
- c. Usaha yang dikelola sudah berjalan minimal 1 tahun.
- d. Hasil Usaha atau keuntungan usaha dibagikan kepada KSPPS BMT Marhamah sebagai penyedia dana (*shohibul maal*) dan Anggota sebagai pengelola dana (*mudhorib*) sesuai dengan porsi masing-masing yang sudah disepakati.²⁸

²⁷ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

²⁸ Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

2. Pembiayaan Jual Beli Barang

- a. Menggunakan Prinsip Murabahah, dimana KSPPS BMT Marhamah sebagai penyedia barang dan Anggota sebagai pembeli barang.
- b. Diperuntukan bagi Anggota yang membutuhkan barang untuk alat produksi, konsumsi ataupun untuk keperluan perdagangan.
- c. Jangka waktu pembiayaan ataupun pengembalian angsuran bisa sampai 3 tahun, dengan tingkat margin yang bersaing.²⁹

3. Pembiayaan Jasa-Jasa

a. Pembiayaan Ijarah

Merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa yang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti pemindahan kepemilikan itu sendiri. Fasilitas pembiayaan diperuntukkan bagi anggota yang terkendala dalam membayar biaya pendidikan, sewa rumah, biaya sewa tempat usaha, biaya perawatan rumah sakit, biaya perjalanan dan biaya lain yang diperlukan.

²⁹ Brosur KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

KSPPS BMT Marhamah Wonosobo siap membantu membayarkan kebutuhan tersebut dan anggota mengembalikan pembiayaan dan jasanya secara angsuran atau tempo sesuai kesepakatan.³⁰

Persyaratannya antara lain:

1. Bersedia menjadi anggota KSPPS BMT Marhamah
2. Memiliki usaha atau penghasilan tetap
3. Mengisi aplikasi pengajuan pembiayaan yang telah disediakan
4. Bersedia di survey apabila pihak KSPPS BMT Marhamah membutuhkan
5. Melengkapi administrasi:
 - a. Fotocopy KTP Suami Istri
 - b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
 - c. Fotocopy Surat Nikah
 - d. Melampirkan jaminan asli dan fotocopy BPKB³¹

b. Pembiayaan Rahn/Gadai

³⁰ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

³¹ Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

Pembiayaan *Rahn* yang berlaku di KSPPS BMT Marhamah adalah pembiayaan dengan akad *Rahn Tasjily*. *Rahn Tasjily* adalah jaminan dalam bentuk barang atas utang tetapi barang jaminan tersebut (*marhun*) tetap berada dalam penguasaan (pemanfaatan) *Rahin* (anggota) dan bukti kepemilikannya diserahkan kepada *murtahin* (KSPPS BMT Marhamah).³²

Ketentuan umum:

1. *Murtahin* (KSPPS BMT Marhamah) mempunyai hak untuk menahan *Marhun* (barang gadai) sampai semua utang *Rahin* (anggota) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *Rahin*. Pada prinsipnya, *Marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *Murtahin* kecuali seizin *Rahin*, dengan tidak mengurangi nilai *Marhun* dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
3. Pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *Rahin*,

³² Profil KSPPS BMT Marhamah Wonosobo

namun dapat juga dilakukan oleh *Murtahin*, sedangkan biaya pemeliharaan penyimpanannya menjadi kewajiban *Rahin*.

4. Besar biaya persalinan dan penyimpaann *Marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *Marhun*:
 - c. Apabila jatuh tempo, *Murtahin* harus memperingatkan *Rahin* untuk segera melunasi utangnya.
 - d. Apabila *Rahin* tetap tidak dapat melunasi uatangnya, maka *Marhun* dijual paksa/dieksekusi melalui lelang syariah.
 - e. Hasil penjualan *Marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
 - f. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *Rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *Rahin*.
6. Biaya operasional dibebankan kepada anggota.

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PROSEDUR
PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL USAHA
MENGUNAKAN AKAD MUDHARABAH DI KSPSS
BMT MARHAMAH CABANG A. YANI WONOSOBO**

**A. Prosedur Pemberian Pembiayaan Modal Usaha
Menggunakan Akad Mudharabah di KSPSS
Marhamah Cabang A. Yani**

KSPSS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo merupakan lembaga keuangan non bank yang pendapatan utamanya bersumber dari pembiayaan. Salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan di KSPSS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo yaitu pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah. Dalam pembiayaan ini, KSPSS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo hanya bertindak sebagai penyedia dana (*shohibul maal*), sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) yakni mengelola dana dengan kebijakan usaha berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pembiayaan mudharabah memiliki risiko yang tinggi. Sebab, keseluruhan modal adalah dari KSPSS, itu artinya jika terjadi kerugian maka KSPSS harus

menanggung 100% dari kerugian tersebut, kecuali kerugian tersebut murni diakibatkan oleh nasabah, maka KSPPS dapat terlepas dari menanggung rugi usaha.

Pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo memperoleh calon nasabah pembiayaan yaitu dengan pihak marketing menawarkan produk pembiayaan kepada masyarakat sekitar daerah A. Yani maupun luar daerah A. Yani. Kemudian masyarakat yang merasa tertarik dan ingin mengajukan pembiayaan dapat langsung ke kantor KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo atau pihak marketing KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo yang mendatangi rumah masyarakat/calon nasabah yang tertarik terhadap pembiayaan modal usaha dengan akad mudharabah tersebut.¹

Prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Cabang A. Yani Wonosobo yaitu sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan Bapak Budi Wahyuono selaku Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada tanggal 14 Maret 2018 di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

1. Pengajuan Permohonan

Anggota calon nasabah pembiayaan harus mengisi formulir pembiayaan yang telah disediakan. Kemudian anggota nasabah menyiapkan kelengkapan dokumen, seperti:

- *Fotocopy* KTP suami istri yang masih berlaku
- *Fotocopy* Kartu Keluarga (KK)
- *Fotocopy* surat nikah
- *Fotocopy* KTP pemilik jaminan
- *Fotocopy* jaminan (lengkap)
- *Fotocopy* struk gaji/penghasilan
- *Fotocopy* rekening listrik/PDAM
- Surat pernyataan pasangan/orang tua
- Surat pernyataan pemilik jaminan

2. *Survey*

Setelah calon nasabah melakukan pengajuan permohonan pembiayaan modal usaha kepada pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo, selanjutnya pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo melakukan *survey* kepada calon nasabah. Untuk plafon dibawah 30 juta, *survey* dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Marhamah cabang

A. Yani Wonosobo. Sedangkan untuk plafon diatas 30 juta, *survey* dilakukan oleh pihak KSPPS Marhamah pusat. *Survey* tersebut untuk menilai layak tidaknya calon nasabah untuk diberikan pembiayaan dengan melakukan analisa pembiayaan dengan memperhatikan prinsip 5C, yaitu sebagai berikut:

a. *Character* (Karakter)

Character merupakan watak atau sifat seseorang, watak atau sifat seseorang itu sendiri akan diberikan pembiayaan harus benar-benar dapat dipercaya. Analisa yang dilakukan pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo yaitu dengan melakukan wawancara terhadap keluarga, tetangga, rekan usaha dan suplier.

b. *Capacity* (kemampuan)

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yang dibuhungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba. Penilaian ini dilihat dari catatan pembukuan usahanya.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh usaha yang dikelola oleh anggota atau calon nasabah. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pemilik dana. Penilaian ini dapat dilihat dari modal yang dimiliki nasabah, modal disini dapat berupa asset atau alat usaha yang dimiliki nasabah.

d. *Condition* (kondisi)

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi dari calon nasabah tersebut. Penilaian ini dapat dilihat dari kondisi rumahnya, kondisi tempat usahanya, melihat struk rekening/PDAM.

e. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan oleh calon anggota baik secara fisik maupun non fisik, dan jaminan tersebut hendaknya melebihi pembiayaan yang akan diberikan. Jaminan dalam pembiayaan modal usaha mudharabah ini dapat berupa sertifikat tanah maupun bangunan, BPKB, dan dapat juga dengan tabungan SIMKA

(Simpanan Berjangka). Analisa ini digunakan untuk menilai agunan yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan atas permohonan pembiayaan.

3. Rapat Komite Pembiayaan

Setelah dilakukan survey dengan memperhatikan prinsip pembiayaan 5C. Komite pembiayaan adalah tim yang terdiri dari orang-orang yang ditunjuk untuk menilai suatu pembiayaan layak atau tidaknya untuk direalisasikan. Rapat Komite diselenggarakan untuk membahas, menganalisis dan memutuskan usulan pembiayaan yang diajukan marketing. Kemudian berkas permohonan nasabah beserta hasil pemeriksaan dan analisa disampaikan oleh Komite Pembiayaan. Keputusan atas permohonan pembiayaan dapat berupa persetujuan atau penolakan. Keputusan ini kemudian akan disampaikan kepada calon nasabah.

4. Proses Akad

Setelah dilakukan Rapat Komite Pembiayaan dan tim Komite Pembiayaan menyatakan nasabah tersebut layak untuk diberikan pembiayaan, maka selanjutnya pihak KSPPS Marhamah A. Yani akan menyampaikan surat persetujuan pembiayaan kepada nasabah dan

melakukan penandatanganan akad serta jaminan. Dalam hal ini, pihak KSPPS Marhamah cabang A. Yani tidak menyita barang agunan dari calon nasabah melainkan hanya menahan surat-surat dari jaminan tersebut, seperti BPKB jika yang dijamin adalah kendaraan bermotor atau sertifikat tanah jika yang dijamin merupakan sebidang tanah ataupun bangunan.

5. Realisasi Pembiayaan

Setelah penandatanganan akad serta jaminan, maka pencairan dana pembiayaan modal usaha dapat dilakukan. Dana pembiayaan modal usaha secara tunai diserahkan langsung kepada nasabah. Selanjutnya nasabah menandatangani tanda bukti penerimaan uang sebagai tanda bukti telah diterimanya dana oleh nasabah dari KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo. Realisasi pembiayaan dilakukan 7 hari setelah berkas-berkas yang dibutuhkan lengkap dan telah dinyatakan layak untuk dibiayai.

6. Monitoring

Tugas bagian pembiayaan belum dikatakan selesai setelah pencairan pembiayaan, selanjutnya harus dapat menjaga agar pembiayaan tersebut lunas

pada saatnya. Oleh Karena itu petugas pembiayaan perlu melakukan kontrol atau pemantauan berkala kepada anggota yang dibiayai. Langkah-langkah yang dapat diambil misalnya kontak lewat telepon sebulan sekali atau berkunjung ke rumah dan tempat usaha anggota pembiayaan. Secara psikologis langkah tersebut akan mendekatkan anggota pembiayaan dengan petugas pembiayaan.²

Rumus Perhitungan Bagi Hasil dan Angsuran Pembiayaan Modal Usaha dengan Akad Mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

Rumus bagi hasil :

$$\boxed{\text{Laba} = \text{pendapatan} - \text{modal}}^3$$

- Nisbah Nasabah = X %
 Margin Nasabah = X% x laba
- Nisbah KSPPS = Y%
 Margin KSPPS = Y% x laba

² Wawancara dengan Bapak Budi Wahyuono selaku Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada tanggal 14 Maret 2018 di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

³ Wawancara dengan Bapak Budi Wahyuono selaku Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada tanggal 14 Maret 2018 di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

Rumus biaya angsuran:

Pokok pinjaman = plafon : tenor

Biaya angsuran = pokok pinjaman
+ margin KSPPS

Contoh Perhitungan:

Bapak Jazuli mengajukan pembiayaan untuk modal usaha dagang kepada KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo sebesar Rp. 12.000.000,- selama 1 tahun pada tanggal 1 Maret 2018 dengan nisbah bagi hasil antara bank dengan nasabah adalah 2,5%: 97,5%. Pada tanggal 31 Maret 2018, Bapak Jazuli memberikan laporan penjualannya, sebagai berikut:

Pendapatan Rp. 2.500.000,-

Modal Rp. 500.000,-

Ditanya:

- a. Hitunglah keuntungan yang diperoleh KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo dan Bapak Jazuli?

- b. Hitunglah angsuran yang harus dibayarkan bapak Jazuli kepada KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada bulan April?

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{a. Laba} &= \text{Rp. } 2.500.000,- - \text{Rp } 500.000,- \\ &= \text{Rp. } 2.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin untuk KSPPS} &= 2,5\% \times \text{Rp. } 2.000.000,- \\ &= \text{Rp. } 50.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin untuk Bapak Jazuli} &= 97,5\% \times \text{Rp.} \\ &\quad 2.000.000,- \\ &= \text{Rp } 1.950.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Pokok pinjaman} &= \text{plafon} : \text{tenor pinjaman} \\ &= \text{Rp } 12.000.000 : 12 \\ &= \text{Rp. } 1.000.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Angsuran} &= \text{margin KSPPS} + \text{biaya pokok} \\ &= \text{Rp } 50.000,- + \text{Rp } 1.000.000,- \\ &= \text{Rp } 1.050.000,- \end{aligned}$$

Jadi, biaya angsuran yang harus dibayarkan Bapak Jazuli kepada KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada bulan April adalah Rp. 1.050.000,-

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nasabah membayar setiap bulan sebesar jumlah uang yang menjadi hak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo dari prosentase keuntungan yang diperoleh nasabah berdasarkan nisbah untuk KSPPS ditambah pokok pinjamannya dan nasabah memperoleh keuntungan bagi hasil sebesar porsi nisbah yang menjadi hak nasabah tersebut.

B. Analisis

Setelah mengamati prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah, terlihat bahwa tahapan-tahapan yang harus dilalui nasabah untuk memperoleh dana pembiayaan memakan waktu yang tak singkat. Setelah dinyatakan layak dan berkas sudah lengkap, nasabah harus menunggu waktu 7 hari untuk memperoleh dana yang dibutuhkan. Proses ini merugikan calon nasabah yang segera membutuhkan dana pembiayaan tersebut. Namun disisi lain, pihak KSPPS tentu tidak akan mudah memberikan begitu saja modal kepada calon nasabah. Tentunya pihak KSPPS BMT Marhamah harus melakukan ketentuan sesuai aturan yang berlaku di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo. Pihak KSPPS juga harus menganalisa usaha

calon nasabah yang akan dibiayai, tentunya usaha yang dijalankan harus sesuai ketentuan KSPPS BMT Marhamah dan tentunya usaha tersebut tidak melenceng dari syariat Islam.

Perhitungan angsuran pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo menggunakan perhitungan yang sesuai dengan perhitungan pembiayaan pada akad mudharabah. Penetapan jumlah bagi hasil usaha disesuaikan dengan keuntungan usaha yang dijalankan oleh nasabah, sesuai dengan porsi nisbah yang telah ditentukan saat akad.

Dengan prosedur pemberian pembiayaan modal usaha dan penetapan bagi hasil usaha tersebut maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa KSPPS Wonosobo Marhamah cabang A. Yani Wonosobo benar-benar beroperasi sesuai syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai prosedur pemberian pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah di KSPPS Marhamah cabang A. Yani, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pemberian pembiayaan modal usaha dengan akad mudharabah di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo beroperasi sesuai syariat Islam, adapun terdapat beberapa tahapan diantaranya :

1. Pengajuan permohonan

Dalam tahap ini calon nasabah diminta untuk mengisi formulir serta menyerahkan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan seperti *fotocopy* KTP suami istri yang masih berlaku, *fotocopy* Kartu Keluarga (KK), *fotocopy* surat nikah, *fotocopy* KTP pemilik jaminan, *fotocopy* jaminan (lengkap), *fotocopy* struk gaji/penghasilan, *fotocopy* rekening listrik/PDAM, surat pernyataan pasangan/orang tua, dan surat pernyataan pemilik jaminan.

2. *Survey*

Dalam tahap ini dilakukan survey dengan memperhatikan prinsip 5C yaitu *character, capacity, capital, condition*, dan *collateral*.

3. Rapat Komite Pembiayaan

Setelah dilakukan analisa 5C kemudian dilakukan, Rapat Komite Pembiayaan oleh tim Komite Pembiayaan untuk menentukan layak tidaknya untuk direalisasikan.

4. Proses Akad

Setelah pembiayaan dinilai layak untuk direalisasikan, kemudian pada tahap ini nasabah diminta untuk menandatangani akad serta jaminan.

5. Realisasi pembiayaan

Setelah melakukan proses akad, kemudian dilakukan realisasi/pencairan dana. Dana diserahkan secara tunai kepada nasabah.

6. Monitoring

Setelah realisasi pembiayaan, akan dilakukan monitoring oleh pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani tiap bulannya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi perbankan syari'ah pada umumnya dan KSPPS Marhamah cabang A. Yani pada khususnya:

1. Pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo harus berhati-hati dalam menyeleksi nasabah yang akan dibiayai, agar dana yang direalisasikan benar-benar digunakan nasabah sesuai dengan yang diajukan.
2. Pihak KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan terhadap karyawannya untuk meningkatkan kerja karyawan khususnya bagian marketing dalam menarik simpati masyarakat agar masyarakat tertarik dan memilih pembiayaan modal usaha dengan akad mudharabah yang ada di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan karena terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak luput dari petunjuk dan hidayah-

Nya. Serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan apalagi mendekati kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan literature yang ada pada penulis. Semoga kekurangan ini bisa menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih giat dalam menempuh kegiatan-kegiatan lainnya.

Demikian Tugas Akhir yang diambil dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KSPPS BMT Marhamah Cabang A. Yani Wonosobo dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi mahasiswa pada umumnya, sebagai masukan dan bahan kritikan. Serta segala daya dan upaya yang senantiasa teriring rahmat dan keselamatan dari Allah SWT. *Amin yaa rabbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2013. *Laporan Penelitian Studi Tentang Sikap Deposan, Bankir, dan Pengusaha Terhadap Pola Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah Dan Musyrakah) pada Bank Syariah.*
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah : Teoritik, Praktik, Kritik.* Yogyakarta : Teras.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta : Prenadamedia Group
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,.* Jakarta : Rajawali Pers
- Lewis, Mervyn K. dan Lativa M. Algaoud. 2004. *Perbankan Syariah, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata dari "Islamic Banking".* Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah.* Jakarta : Prenadamedia Group.
- . 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.* Jakarta : Prenamadia Group.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari'ah.* Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nugroho, Any, 2015. *Hukum Perbankan Syariah.* Yogyakarta : Aswaja Perssindo.

- Ridwan , Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta : UII Press
- . 2007. *Konstruksi Bank Syari'ah Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka SM
- Rivai , Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sholihin , Ahmad Ifham. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Syahdeini, Sutan Remi. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Yaya, Rizal, et.al.. 2017. *Akuntansi Perbankan Syariah : Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta :Salemba Empat.
- Anita Handayani. 2015. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam : UIN Walisongo.

Erdah Litriani dan Leni Leviana, “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang*”. I-Finance Vol. 3 No. 2, 2017,

Brosur BMT Marhamah Wonosobo

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/prosedur> yang diakses pada tanggal 24 April pukul 20.00 WIB

Profil BMT Marhamah Wonosobo

Struktur Organisasi KSPPS Marhamah cabang A. Yani

Wawancara dengan Bapak Budi Wahyuono selaku Manajer KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo pada tanggal 14 Maret 2018 di KSPPS BMT Marhamah cabang A. Yani Wonosobo

[illegible]

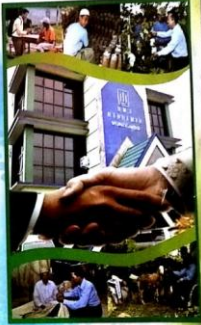
A. Scan Formulir Permohonan Pembiayaan Mudharabah

**AKAD
MUDHAROBAH**

Kantor Pusat
Jl. T. Jogyakarta Km. 0,5 Wonorebo
Telp. (0286) 3320722
Email : marhamaham@yahoo.com
Website : urid-marhamah.com

Kantor Cabang

1. **Utama**
Jl. T. Jogyakarta Km. 0,5 Wonorebo
Telp. (0286) 3320722
2. **Wonorebo**
Jl. A. Yani 21 Wonorebo
Telp. (0286) 334778
3. **Leksono**
Jl. Raya Leksono Rt 11 Wonorebo
Telp. (0286) 3320447
4. **Bukeharjo**
Jl. Raya Bukeharjo - Wonorebo
5. **Kertak**
Jl. Raya Kertak - Kertak Wonorebo
6. **Kaliwiro**
Perumahan Duglas, Kaliwiro
7. **Purwenjo**
Jl. Brigjen Kusneng SMA Purwenjo
Telp. (0275) 334783
8. **Barjanegara**
Jl. S. Arnel Pantiwangsah Barjanegara
Telp. (0812) 60354
9. **Wadailintang**
Jl. Raya Pantiwangsah 1 Wadailintang
10. **Watumalang**
Jl. Raya Watumalang Km. 0,5 Watumalang
11. **Kaliwang**
Jl. Raya Kaliwang Kaliwang
12. **Balekambang**
Jl. Raya Pasar Balekambang-Semeto
13. **Beco**
Jl. Raya Pasir Balekambang-Semeto
14. **Randawati**
Komplek Pasir Randawati, Kapi Wonorebo
15. **Garung**
Jl. Raya Garung Km. 10 Garung Wonorebo
16. **Bansari Temanggung**
Jl. Raya Kecamatan Bansari Temanggung



MARHAMAH
— Kita Selagi Sejahtera —

Pengertian Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (KSPPS) dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola (anggota). Keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang diuangkan dalam kontrak.

Kelentuan Pembiayaan

1. Pembiayaan dilakukan oleh KSPPS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif
2. KSPPS sebagai pemilik dana membiayai 100% kebutuhan usaha, sedangkan anggota bertindak sebagai pengelola usaha
3. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (KSPPS dan anggota)
4. Anggota boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan KSPPS tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan
5. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang
6. Biaya operasional dibebankan kepada anggota

Rukun dan Syarat

1. KSPPS dan pengelola (anggota) harus cakap hukum
2. Pernyataan gab dan gabot harus dinyatakan oleh para pihak untuk menungkan kefektifan mereka dalam melakukan kontrak (akad) dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Penawaran dan penerimaan harus secara tegas memungkin hujah kontrak (akad)
 - b. Penerimaan dari penawaran dibuktikan saat kontrak
 - c. Akad diuangkan secara tertulis
 - d. Modal utuh sejumlah uang ditambah aset yang diberikan oleh KSPPS kepada anggota untuk lupus usaha dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
 - b. Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad
 - c. Modal tidak dapat berupa piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak sesuai dengan kesepakatan dalam akad
3. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat dari perhitungan modal. Syarat keuntungan sebagai berikut ini harus dipenuhi:
 - a. Harus dipertukan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh diserahkan hanya untuk satu pihak.
 - b. Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak

Adaptasi dari: Undang-Undang Perkredit Syariah No. 11/2008/M/Par/DP

بَا اِيَّاهِ اَلَّذِيْنَ لَا يَلْزَمُهُ اَلْمَرْثَقُ وَبَعْدَ رَافِعِ اِلَى اَنْ يَكُوْنَ تَجَرَةً مِّنْ
"Ha orang-orang yang bermata, janganlah kamu saling memakan (mangambil) harta sesamamu dengan jalan yang bath, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-rata di antara kamu."

(Q.S. An-Nisa: 29)

II MARHAMAH

**MASA DEPAN
ADALAH MILIK MEREKA
YANG MENYIAPKAN
SEKARANG**

Simpanan Masa Depan (SIMAPAN) merupakan simpanan yang diperuntukan sebagai persediaan untuk biaya pendidikan, kesehatan, haji, pesangon karyawan bagi perusahaan.

Jangka Waktu SIMAPAN :
5 tahun 10 tahun 20 tahun

Persiapkan sekarang bersama
SIMPANAN
Simpanan Masa Depan



II MARHAMAH

**PRODUK SIMPANAN
KSPPS MARHAMAH**

Simpanan Umum

Adalah simpanan yang diperuntukan bagi pemberi pinjaman kepada Lembaga/Organisasi/Badan Hukum.

- Mengisi anggota KSPPS Marhamah
- Mendaftar dan menandatangani formulir pembukaan rekening dan menandatangani Akad Simpanan
- Setoran pertama dan mencairkan saldo nominal Rp 100.000,00
- Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp 500,00
- Simpanan dalam biaya administrasi sebesar Rp 500,00 yang akan secara otomatis dibayar setiap bulannya
- Pekuanto penarikan tidak dibatasi dapat dilakukan pada jam kerja di seluruh kantor cabang KSPPS Marhamah

Simpanan Utangah Pendidikan

Adalah simpanan yang diperuntukan khusus bagi lembaga pendidikan atau individu yang mencairkan dana akumulasi sebagai simpanan dari masa yang dibelikan pada guru. Simpanan ini berguna untuk modal dan modalisasi masa sebelum untuk biaya modal dan penerbitan modal.

- Mengisi dan menandatangani formulir pembukaan rekening dan menandatangani Akad Simpanan. Rekening dalam nominal sebesar 122 juta guru
- Setoran pertama dan mencairkan saldo nominal Rp 100.000,00
- Setoran selanjutnya sekurang-kurangnya Rp 10.000,00
- Simpanan dalam biaya administrasi sebesar Rp 500,00 yang akan secara otomatis dibayar setiap bulannya
- Pekuanto penarikan dibatasi maksimal 2 kali dalam setahun sebagai dibelikan pada jam kerja di seluruh kantor cabang KSPPS Marhamah

Rita Kalsana



II MARHAMAH

SIMKA
Simpanan Berjangka

Anan menguntungkan
✓ Bagi hasil kompetitif sesuai ketentuan syariah
✓ Bebas biaya administrasi

Setoran Minimal
Rp 1.000.000,-

Jangka Waktu
3, 6, 12 Bulan

Kantor Pusat
J. T. Joponegoro Km 0,5 Wonorejo
Telp 0366 3307722
bmt-marhamah.com





B. Scan Brosur Produk KSPPS BMT Marhamah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Siti Nur Hayati
NIM : 1505015109
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 1 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Gambiran RT 03/RW 05
Ds. Sumberejo Kaliwungu
Kendal

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Sumberejo Tahun 2003 s/d Tahun 2009
2. SMP N 1 Brangsong Tahun 2009 s/d Tahun 2012
3. SMA N 2 Kendal Tahun 2012 s/d Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2015 s/d Tahun 2018

Kendal , 4 Juni 2018

Siti Nur Hayati